
ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA IBU PADA ANAK USIA DINI DI TKK OLAEWA TAHUN 2023

Theresia Yasintha Mau¹, Elisabeth Tantiana Ngura², Yasinta Maria Fono³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada
email: mautheresiayasintha@gmail.com

Abstract: *This study has the main objective of analyzing the use of mother tongue in the learning process inside and outside the classroom. About how the development of the mother tongue has increased or decreased in aspects of language in early childhood. As for the subjects in this study, the teacher and 10 children were taken as samples at TKK Olaewa. The research method uses qualitative methods. Data collection techniques using; Observation Method, Interview Method, Documentation Method. The results of the research are first; Language development, in this case, is the use of the mother tongue in early childhood at the Olaewa Kindergarten, almost all children are good, but there are some children who have difficulties in using the mother tongue due to factors in the family where parents use Indonesian as their daily language. Second; The interest in learning of children in TKK has increased, the use of mother tongue does not become a barrier for children to learn, even children who have difficulty speaking the local language are able to interact with their friends because learning and playing activities inside and outside the classroom teachers use two languages. namely regional languages and Indonesian so that activities can be achieved.*

Keywords: *early childhood; mother tongue; olaewa tkk*

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk menganalisis penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Tentang bagaimana perkembangan bahasa ibu apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam aspek bahasa pada anak usia dini. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 10 anak yang peneliti jadikan sebagai sampel di TKK Olaewa. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan; Metode Observasi, Metode Wawancara, Metode Dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pertama; Perkembangan bahasa dalam hal ini adalah penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini di TKK Olaewa hampir semua anak baik namun ada beberapa anak yang kesulitan dalam penggunaan bahasa ibu dikarenakan oleh faktor di dalam keluarga orang tua menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kesehariannya. Kedua; Minat belajar anak di TKK tersebut terjadi peningkatan, penggunaan bahasa ibu tidak menjadi penghalang anak belajar bahkan anak yang mengalami kesulitan berbahasa daerah pun mampu berinteraksi dengan teman-temannya dikarenakan kegiatan belajar dan bermain di dalam maupun diluar kelas guru-guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia agar kegiatan dapat tercapai.

Kata kunci: anak usia dini; bahasa ibu; tkk olaewa

PENDAHULUAN

UU. No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di-

perlu dalam masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dikutip dari salah satu artikel tentang “Anak-anak NTT berselancar mengenal dunia melalui bahasa ibu” pada tahun 2022 sesuai data dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi NTT terdapat 1,3 juta anak yang belum bersekolah karena berbagai terkendala, salah satunya penggunaan bahasa pembelajaran di sekolah. Kondisi yang memilukan itu sangat terasa pada anak-anak NTT yang berada jauh di pedalaman yang selalu menggunakan bahasa ibu dalam keseharian, sehingga menyulitkan mereka saat masuk sekolah untuk beradaptasi menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu, baik lisan maupun tulisan, dalam pembelajaran sekolah dasar (SD) kelas awal sangat penting sebagai fondasi literasi dan penanaman konsep secara dini bagi anak didik.

Bupati Nagekeo Johannes Don Bosco Do menjelaskan sektor pendidikan menjadi perhatiannya karena dengan penggunaan bahasa ibu, partisipasi siswa mengikuti sekolah semakin meningkat di daerah yang memiliki 158 PAUD, 180 SD, dan 62 SMP itu. Penerapan bahasa ibu pada lembaga pendidikan di Nagekeo bukan hal yang mudah, diawali dengan melakukan identifikasi sekolah yang layak penerapan bahasa ibu, pelatihan para guru tentang konsep pembelajaran dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta pembuatan dan penggunaan media pembelajaran dilakukan demi masa depan anak-anak Nagekeo untuk berselancar mengenal dunia pendidikan.

Dalam penerapan penggunaan bahasa ibu dilakukan bermain dan bernyanyi menggunakan bahasa ibu yang dapat menggugah anak-anak untuk belajar. Anak-anak juga diberikan buku-buku

yang berisi huruf-huruf yang mudah diingat siswa. Program penggunaan bahasa ibu diperluas ke sekolah lain di kabupaten Nagekeo guna memutus rantai ketidakmampuan siswa kelas awal dalam membaca dan menulis secara baik. UNESCO mengusulkan penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, baik secara bilingual maupun multilingual, pada masa awal sekolah. Alasan UNESCO mengusulkan hal ini pertama penggunaan bahasa ibu untuk pembelajaran, kedua meningkatkan akses anak-anak khususnya perempuan ke dunia pendidikan, dan ketiga penggunaan bahasa ibu akan meningkatkan literasi anak, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa kedua.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo Pada Tema Alam Semesta untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Olaewa”. Dengan sub tema yakni benda-benda alam, benda-benda langit, dan gejala alam. Lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta berdasarkan hasil uji coba ahli materi berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba bahasa Indonesia berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba bahasa daerah berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba ahli desain pembelajaran berada pada kriteria layak, hasil uji coba ahli media berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba perorangan berada pada kriteria sangat layak dan hasil uji coba kelompok kecil berada pada kriteria sangat layak sehingga LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Penggunaan lembar kerja anak dalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan proses anak sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan, memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena disini anak yang mengerjakan tu-

gasnya sendiri, meningkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam memantau.

Sebagian besar peserta didik di PAUD yang memasuki awal sekolah mencakup sedikit atau tanpa bahasa Indonesia. Dalam situasi ini, perkembangan kognitif dan konseptual dalam memperoleh kefasihan dalam berbahasa Indonesia akan terhambat atau mengalami kesulitan. Dengan adanya bahasa ibu dapat menyelesaikan permasalahan di atas terutama penggunaan bahasa Nagekeo. Penggunaan bahasa Nagekeo sebagai bahasa ibu di PAUD menjadi dukungan yang baik untuk anak yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. TKK Olaewa merupakan salah satu Taman Kanak-kanak yang ada di Kabupaten Nagekeo yang sudah menerapkan penggunaan bahasa ibu pada anak.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di TKK Olaewa yang berkaitan dengan bahasa ibu pada anak usia dini menjadi data awal untuk peneliti melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini di TKK Olaewa. Belum valid dan belum reliabel yang artinya ketepatan dan kecermatan yang dapat dipercaya pada suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya saat proses pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar anak yang digunakan guru masih terlihat rumit. Guru masih menggunakan satu instrumen untuk menganalisis semua perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Kita mengetahui bahwa peran analisis dalam mengetahui tingkat perkembangan bahasa ibu sangat penting, selain berfungsi sebagai umpan balik untuk guru dan anak-anak, analisis juga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut; 1) Metode Observasi, 2)

Metode Wawancara, 3) Metode Dokumentasi. Sampel penelitian adalah TKK Olaewa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Macam-macam pengumpulan data adalah sebagai berikut; 1) Pengumpulan Data, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, 2) Reduksi Data, data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, memfokuskan penyederhanaan dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan pada hal-hal yang sesuai tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi, 3) Penyajian Data, penyajian data dalam penelitian kualitatif berperan penting dalam mengorganisasi data sehingga tersusun dalam pola hubungan yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang disertai deskripsi analisis penggunaan bahasa ibu di TKK Olaewa, 4) Penarikan Simpulan, penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan dan alur sebab akibat atau proporsi. Teknik analisis data yang dilakukan, baik data-data yang diperoleh dari kepustakaan maupun hasil dari penelitian lapangan, dilakukan secara deskriptif. Simpulan dalam penelitian ini adalah tentang analisis penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis penggunaan bahasa pada anak usia

di TKK Olaewa sebagian besar anak mengalami peningkatan minat belajar. Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pekkembangannya (Winarti dan Suryana, 2020). Salah satunya adalah bahasa daerah. Perkembangan bahasa termasuk bahasa ibu atau bahasa daerah sangat mempengaruhi faktor lingkungan anak, karena pemerolehan bahasa secara tidak langsung diperoleh dari lingkungannya (Pebriana, 2017). Mulyani (2018) kemampuan bahasa atau berbicara juga memenuhi kebutuhan lainnya untuk kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk bersosialisasi dan menjadi bagian dari kelompok sosial. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana perkembangan penggunaan bahasa ibu dan minat belajar anak pada anak-anak dan guru di TKK Olaewa. Berikut adalah hasil wawancara dengan seorang guru di TKK Olaewa:

Sejak kapan TKK Olaewa menerapkan penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini? Ibu EW “Dari awal saya masuk mengajar di sekolah ini sejak 10 tahun lalu disini sudah menggunakan bahasa ibu”. Ibu EW mengatakan bahwa di TKK Olaewa sedari awal memang sudah menerapkan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu.

Apa yang melatar belakangi TKK Olaewa menerapkan penggunaan bahasa ibu? Ibu EW “Latar belakangnya yaitu faktor lingkungan karena kesehariannya menggunakan bahasa daerah jadi di sekolah juga kami menggunakan bahasa bahasa daerah”. Ibu EW mengatakan bahwa faktor lingkungan dalam masyarakat Desa Rigi menjadi faktor utamanya. Apakah ada kendala dalam menjalankan program bahasa ibu ini baik dari pihak guru-guru maupun dari anak didik?

Ibu EW “Kalau kendala untuk kami yang guru-guru tidak karena sudah fasih berbahasa daerah. Hanya yang menjadi kendala disini adalah anak-anak yang kesehariannya menggunakan bahasa indonesia”. Ibu EW mengatakan bahwa

masih ada anak yang kesulitan berbahasa daerah.

Berdasarkan kendala diatas, apakah ada solusi dalam mengatasi kendala tersebut? Ibu EW “Solusinya adalah kami pada saat belajar terlebih dahulu menggunakan bahasa daerah karena disini lebih banyak anak yang menggunakan bahasa daerah, setelah itu baru menggunakan bahasa indonesia untuk anak yang kesulitan berbahasa daerah”. Ibu EW mengatakan bahwa solusi dalam mengatasi kendala adalah menggunakan dua bahasa pada saat belajar sehingga tujuan belajar tercapai.

Berdasarkan program bahasa ibu yang sudah berjalan hingga saat ini, apakah ada peningkatan dalam minat belajar pada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa indonesia? Ibu EW “Ya, sedikit demi sedikit anak mengalami peningkatan dalam hal minat belajar”. Ibu EW mengatakan bahwa anak mulai mengalami peningkatan minat belajarnya.

Dalam proses belajar dan aktivitas apapun yang dijalankan terjadi percakapan-percakapan sederhana antara guru dan anak seperti tanya jawab menggunakan bahasa ibu. Bagaimana respon anak ketika ditanya oleh guru? Ibu EW “Respon anak yang kesehariannya menggunakan bahasa ibu pasti akan lebih cepat dibandingkan anak yang kesehariannya menggunakan bahasa indonesia”. Ibu EW mengatakan bahwa respon anak yang bisa menggunakan bahasa daerah lebih cepat dibandingkan anak yang menggunakan bahasa indonesia.

Apakah semua anak-anak disini 100% semuanya hanya bisa menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah Nagekeo) ataukah ada sebagian anak yang juga kemungkinan sulit untuk menggunakan bahasa ibu itu sendiri? Ibu EW “Sebagian besar anak-anak disini menggunakan bahasa daerah namun ada 2 anak yang kesehariannya menggunakan bahasa daerah”. Ibu EW mengatakan bahwa hampir semua anak di TKK tersebut menggunakan bahasa daerah tetapi ada sebagian kecil anak yang malah mera-

sa kesulitan dengan bahasa daerah. Jika ada terdapat anak yang sulit menggunakan bahasa ibu lalu bagaimana upaya dari guru untuk mengatasi hal tersebut? Ibu EW “Upaya guru adalah ketika menggunakan bahasa daerah setelah itu menerjemahkan kembali ke dalam bahasa indonesia sehingga anak yang kesulitan berbahasa ibu akan memahami juga apa yang disampaikan”. Ibu EW mengatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi anak yang sulit berbahasa daerah yaitu dengan cara berbicara dengan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa indonesia. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pendidik di sekolah ini untuk menunjang program penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini? Ibu EW “Upaya yang dilakukan adalah kami membuat media seperti kartu huruf bergambar agar anak lebih mudah memahami. Contohnya huruf D gambar uang dengan bahasa daerahnya adalah Doi, dan huruf S gambar sendok dengan bahasa daerahnya suzu dan masih banyak lagi media pendukung lainnya”. Ibu EW mengatakan bahwa upaya untuk mendukung program penggunaan bahasa ibu adalah dengan membuat media pendukung untuk belajar anak.

Apa saja metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aspek bahasa pada anak dalam hal ini adalah bahasa ibu? Ibu EW “Dengan membuat media dan lain-lain” Apakah ada alat ukur atau instrumen yang digunakan guru sebagai pedoman untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan dari penggunaan bahasa ibu di TKK ini? Ibu EW “Ada yaitu berupa buku perkembangan bahasa pada anak usia dini. Tahun pertama penerapan bahasa ibu waktu sekolah bekerjasama dengan sulinama, kami melakukan tes awal pada anak sebelum masuk ke TKK apakah anak ini menggunakan bahasa ibu ataupun sudah bisa menggunakan bahasa indonesia”.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa hampir semua anak di TKK Olaewa memiliki perkembangan dalam hal penggunaan bahasa ibu serta minat belajarnya pun meningkat. Menurut Unsiah

dkk (2018), salah satu tahapan pemerolehan bahasa yaitu teori behaviorisme bahwa perkembangan bahasa berasal dari pengaruh lingkungan sekitarnya dan imitasi dari kedua orangtuanya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Ermin pada saat peneliti melakukan wawancara langsung bahwa hal yang melatarbelakangi anak menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa kesehariannya adalah pengaruh faktor lingkungan. Seorang guru harus melibatkan diri, memotivasi anak dan menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini (Wibawati dan Watini, 2022). Sebagai guru harus ada usaha dan motivasi agar anak mampu memahami apa yang disampaikan.

Anak memiliki karakteristik, banyak bergerak tidak mau diam, sangat sering meniru, suka menentang, tidak dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, banyak bertanya, memiliki ingatan yang tajam dan otomatis, menyukai dorongan semangat, suka bermain dan bergembira, suka bersaing, berpikir khayal, sering mendapat keterampilan, perkembangan bahasa cepat, Muhammad (dalam El-Khuluqo, 2015), Dari pernyataan tersebut kita tahu bahwa anak akan lebih cepat berinteraksi dengan temannya dalam berbagai hal sama halnya dengan anak yang kesehariannya bersama orang tua sering menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa pertama. Mereka akan lebih mudah memahami jika belajar dari teman-teman sekitarnya. Namun semua itu tidak mengurangi minat belajar anak di TKK Olaewa tersebut.

Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini di TKK Olaewa. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada guru dan observasi terhadap 10 anak di TKK Olaewa. Yang dituangkan dalam instrumen observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Instrumen Observasi

Lingkup Pengembangan	Aspek yang diamati
Memahami bahasa	Menyimak perkataan orang lain (menggunakan bahasa ibu) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan Memahami cerita yang dibacakan Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek dan sebagainya). Menggunakan bahasa ibu Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Ibu (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)
Mengungkapkan bahasa	Mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa ibu Bertanya dengan kalimat yang benar menggunakan bahasa ibu Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat Menyebutkan kata-kata yang dikenal Mengutarakan pendapat kepada orang lain Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar Memperkaya pembendaharaan kata Berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya atau dengan guru

Berdasarkan tabel diatas anak sudah harus dapat memahami 1) Memahami perintah, yang termasuk memahami bahasa ialah yang terdiri dari menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), menurut Dibia (2018) menyimak merupakan bentuk komunikasi lisan yang bersifat reseptif. Menyimak dilakukan dengan atensi dan lisensi, pendengar juga harus memasang telinganya dengan baik, memusatkan konsentrasi, dan menimbulkan suatu kebutuhan untuk memperoleh informasi. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), mendengar dan membeda-bedakan bunyi-bunyian 2) Mampu mengungkapkan bahasa, terdiri dari mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek), me-

nyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, memperkaya pembendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman bagi anak TK dengan tujuan anak mampu membawa cerita yang dialaminya seperti: pergi rekreasi, berkunjung ke rumah nenek, mempunyai teman baru di sekolah dan lain sebagainya, hal ini anak supaya tergalai kecerdasan bahasanya (Tanjung, 2021).

Peneliti menemukan bahwa kemampuan dan perkembangan bahasa dalam penggunaan bahasa ibu dari ke sepuluh anak berbeda-beda namun, hampir semua anak memiliki perkembangan bahasa ibu yang baik. Menurut Nurbiana (2008), kemampuan anak berbicara belum baik diduga karena pemberian pelatihan dan stimulus-stimulus masih belum

diberikan masih belum maksimal. Di TKK Olaewa guru melakukan berbagai macam upaya untuk memberikan stimulus-stimulus pada anak agar perkembangan bahasa baik bahasa ibu sebagai bahasa pertama maupun bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Menurut Musfiroh (2021) perkembangan bahasa mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dalam berbicara, menulis dan membaca. Pendidikan taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pengembangan bahasa (Wiyani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Faridy pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini”. Indonesia memiliki budaya dan suku yang beragam sehingga memiliki bahasa daerah yang beragam pula. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan pola pemikiran masyarakat kita, penggunaan bahasa daerah sudah mulai ditinggalkan. Setidaknya dari ada 726 bahasa daerah mulai terancam punah dari total 746 bahasa daerah. Perlu diketahui bahwa bahasa daerah sendiri merupakan identitas bagi penggunanya. Selain itu, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dianggap memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak dan dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap negerinya terutama daerahnya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu pada anak usia dini. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan teknik sampling yang digunakan adalah purposif sampling

karena sampel yang akan diteliti dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu keluarga pada satu wilayah yang memiliki anak usia dini 0-8 tahun. Hasil pengolahan dan analisis data ditemukan bahwa sebanyak 85% responden tidak menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Adapun yang menjadi faktor penggunaan bahasa daerah mulai ditinggalkan diantaranya; orang tua dengan pernikahan yang berbeda suku, keluarga atau tempat dimana anak tinggal yang tidak lagi menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar karena bahasa daerah dianggap kurang dibutuhkan oleh anak pada masa sekarang.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian diatas tentang bahasa ibu pada anak usia dini dikaitkan dengan judul penelitian yang diambil (Analisis Penggunaan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini di TKK Olaewa Tahun 2023). Memiliki persamaan yaitu peneliti sama-sama melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis penggunaan bahasa Ibu pada anak usia dini namun terdapat perbedaan dimana penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini” menemukan hasil bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dikarenakan banyaknya faktor yang mendukung. Sedangkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini di TKK Olaewa Tahun 2023” menemukan hasil bahwa anak-anak di TKK Olaewa sebagian besarnya menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dalam keseharian mereka baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Perkembangan bahasa dalam hal ini adalah penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini di TKK Olaewa hampir

semua anak baik namun ada berepa anak yang kesulitan dalam penggunaan bahasa ibu dikarenakan oleh faktor di dalam keluarga orang tua menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa kesehariannya. (2) Minat belajar anak di TKK tersebut terjadi peningkatan, penggunaan bahasa ibu tidak menjadi penghalang anak belajar bahkan anak yang mengalami kesulitan berbahasa daerah pun mampu berinteraksi dengan teman-temannya dikarenakan kegiatan belajar dan bermain di dalam maupun diluar kelas guru-guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa indonesia agar kegiatan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). Struktur Bahasa Indonesia Dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Inovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6262-6274.
- El-Khuluqo, I. (2015). Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faridy, F., Amelia, L., & Umanah, C. U. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 74-82.
- Ibda, H. (2017). Urgensi pemertahanan bahasa ibu di sekolah dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Jahang, B. (2022). Anak-anak NTT berse-lancar mengenal dunia melalui bahasa ibu. Diakses 28 April 2023, <https://www.antaraneews.com/berita/2752801/anak-anak-ntt-ber-selancar-mengenal-dunia-melalui-bahasa-ibu>
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). Aspek Perkembangan anak usia dini. Penerbit NEM.
- Mulyani, N. (2018). Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Owa, Arsenia. 2022. Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TKKN Nazaret Were. (Skripsi Sarjana, STKIP Citra Bakti).
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 139-147.
- Nurbiana, (2008). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Saket, B., Moritz, D., Lin, H., Dibia, V., Demiralp, C., & Heer J. (2018). Melampaui heuristik: Mempelajari desain visualisasi. arXiv preprint arXiv: 1807.06641.
- Tanjung, R. (2021). Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Sub Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V SD Qur'an Terpadu Nurul Islam Kecamatan Karawang Timur. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 1-9.
- Unsiyah, F., & Yuliaty, R. (2018). Pengantar Ilmu Linguistik. Universitas Brawijaya Press.
- Wibawati K., A., Watini S. (2022) Implementasi Reward Asyik dalam meningkatkan percaya.
- Wiyani. (2017). Manajemen PAUD Berdaya Saing. Yogyakarta: Gavamedia.